

PELATIHAN RESIN MEJA KAYU UNTUK PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN PARIWISATA DI KABUPATEN KAMPAR

Amrizal, Hanafi

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
amrimuchtar2i@gmail.com

Abstract

Kampar Regency is an area that has the availability of natural wood products of 6,595,705 m and there is also a lot of this wood that is not used because of defects, but basically it can be creatively processed into handicraft and furniture products. The existence of this abundant wood became an inspiration for the Tourism and Culture Office of Kampar Regency, through the program in the Sub-Activity of Increasing Community Participation in Tourism Partnership Development for the 2021 Fiscal Year, which raised an activity with the theme "Training for Wood Table Resin". Resin wood table is one of the furniture products that is becoming a new trend among officials and people with upper middle economy in Riau province. Resin wood table offers a unique work of art and has a very luxurious and elegant aesthetic value, while providing an amazing prestige value for its owner. The purpose of the training is to assist youth in using resin and converting defective wood into products with high economic value. For this reason, the method used is the method of presentation, discussion, practice and demonstration and is accompanied by an active participation approach in training, so that it will be easier for participants to apply these skills properly. The results of the wood table resin training were carried out well and the outcome gave birth to new professionals in using resin in various wood furniture.

Keywords: Wood Table Resin, Tourism Office, Kampar Regency, Training.

Abstrak

Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki ketersediaan hasil kayu alam sebesar 6.595.705 m³ dan juga ada banyak dari kayu tersebut tidak dimanfaatkan karena cacat, namun pada dasarnya bisa diolah secara kreatif menjadi produk kerajinan dan furnitur. Keberadaan kayu yang melimpah itu menjadi inspirasi bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, melalui program pada Sub Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata Tahun Anggaran 2021 mengangkat kegiatan bertema "Pelatihan Resin Meja Kayu". Meja kayu resin merupakan salah satu produk furnitur yang menjadi tren baru dikalangan pejabat dan orang dengan ekonomi menengah atas di provinsi Riau. Resin meja kayu menawarkan sebuah karya seni yang unik dan memiliki nilai estetika yang sangat mewah dan elegan, sekaligus memberikan nilai prestise yang menakjubkan bagi pemiliknya. Adapun tujuan pelatihan adalah untuk membantu pemuda dalam menggunakan resin dan memanfaatkan kayu yang cacat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Untuk itu, metode yang digunakan yaitu metode presentasi, diskusi, latihan dan demonstrasi serta diiringi dengan pendekatan partisipasi aktif dalam pelatihan, sehingga peserta akan lebih mudah mengaplikasikan keterampilan ini dengan baik. Hasil dari pelatihan resin meja kayu tersebut terlaksana dengan baik dan outcome-nya melahirkan tenaga profesional baru dalam menggunakan resin pada berbagai furnitur kayu.

Kata kunci: Resin Meja Kayu, Dinas Pariwisata, Kabupaten Kampar, Pelatihan.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pelatihan “Resin Meja Kayu” yang digagas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar di Sanggar Kayu Datuk Ismail Kota Bangkinang ini dilaksanakan berdasarkan kepercayaan dan permintaan langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Riau ke dosen Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Peserta pelatihan terdiri dari Masyarakat umum, anggota KNPI (Komiten Nasional Pemuda Indonesia), anggota Satpol PP (Satua Polisi Pamong Praja) Kota Bangkinag. Sehubungan dengan itu, untuk wilayah Kabupaten Kampar sumber bahan baku kayu cukup melimpah, sehingga pelatihan seperti ini sangat mereka perlukan. Selain itu, pemerintah daerah berusaha untuk mengalihkan sebagian perhatian pemuda agar tidak terlalu bergantung pada pekerjaan sebagai pegawai negeri dan perusahaan tambang, tetapi bagaimana mereka juga bisa mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitarnya dan sekaligus menciptakan lapangan kerja baru.

Pelatihan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan sekaligus menumbuhkembangkan UMKM dilingkungan pemerintahan kota Bangkinang. Melatih memanfaatkan limbah kayu dengan kerusakan akibat lobang, tidak lurus, terkena rayap, akan diubah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, unik dengan resin (Bambang Sugiantoro, Sakuri, Hartono. 2018: 14). Melalui pelatihan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemuda secara khusus, dalam bidang

keterampilan membuat mebel yang dipadukan dengan resin, sehingga dapat berkembang menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat dari hulu hingga hilir di kota Bangkinang kabupaten Kampar, Riau. Selain itu, pelatihan ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan konsep *sustainability*, yaitu suatu bentuk kepedulian terhadap keseimbangan antara lingkungan, sosial dan ekonomi; jadi konsep *sustainability* menekankan pada pemanfaatan 50% lebih sisa-sisa bahan yang tidak terpakai, seperti limbah kayu, tunggul kayu, kayu yang sudah mati dan lain-lain untuk menghasilkan desain atau produk yang unik, elegan dan ramah lingkungan (Yunus Aryanto, 2011: 88-89).

Resin meja kaju atau meja kayu yang dikombinasikan dengan resin saat ini menjadi salah satu *alternative* untuk memperindah ruangan, baik ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan ruang publik lainnya. Meja kayu resin memiliki nilai eksotis, elegan dan memiliki nilai artistik yang tinggi. Ide membuat meja berbahan kayu dikombinasikan dengan resin ini biasa muncul ketika melihat tumpukan sisa akar kayu, kayu yang sudah dimakan rayap dan kayu yang tidak beraturan bentuknya, sehingga tidak layak untuk dijadikan papan, kayu reng atau kasau dan tiang atau tonggak bangunan (Hafidh, Tiang. 2017. Diakses 17 Juni 2021).

Kabupaten Kampar merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan propinsi Sumatera Barat, kondisi daerah yang kebanyakan pegunungan sehingga banyak memiliki ketersediaan kayu yang melimpah. Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Wilayah IV/ Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Model Unit XVIII Kampar Kiri, potensi hasil hutan kayu alam keseluruhan sebesar

6.595.705 m³ (Kepala KPHP Model Unit XVIII Kampar Kiri. 2014: 14). Kayu-kayu tersebut juga banyak yang cacat dan akhirnya tidak termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, seperti kayu yang mati karena pembusukan akar, kayu yang tumbang karena sudah tua, tumbang terbawa banjir dan sebagainya. Jadi, kayu itu sayang kalau dibuang atau dibakar begitu saja, dengan demikian timbul ide kreatif untuk mengolahnya menjadi barang yang berguna dan bernilai jual, seperti perabot atau furnitur.

Interior sebuah ruang akan menjadi indah, bila didukung oleh furnitur yang sesuai kebutuhan ruangan tersebut. Keindahan rumah, ruang kerja atau kantor akan memberikan kenyamanan dan ketenangan jika di isi dengan berbagai furnitur yang cantik, menarik dan unik, salah satunya adalah meja kayu. Meja kayu memang beragam, namun tidak semua cocok untuk ruang yang kita butuhkan. Lebih baik kita mengedepankan kebutuhan daripada keinginan dalam memastikan sebuah meja kayu sesuai ruangan. Meja yang dibutuhkan tentu tidak hanya mempertimbangkan aspek efektivitas dan fungsionalnya saja, namun kita juga perlu memiliki sebuah pedoman tentang estetika yang bisa didapatkan dari desain, model dan motif dari berbagai referensi.

Meja pertama kali dibuat oleh bangsa Sumeria dan bangsa Mesir, setelah itu bangsa Babilonia dan Asiria terinspirasi dari ide membuat meja seperti yang dibuat bangsa Sumeria dan Mesir, kemudian dikembangkan oleh bangsa Romawi menjadi lebih bagus lagi. Banyak aktifitas keseharian, mulai dari untuk bekerjasampai untuk santai memerlukan meja, apabila tidak ada meja, aktifitas tidak bisa dilakukan dengan baik dan maksimal. Jadi, kenyataannya meja sangat dibutuhkan

dalam berbagai kegiatan, seperti saat makan, bermain, belajar, meletakkan lampu atau benda-benda lainnya (Yomi Hanna. 2017. Diakses 28 Desember 2021).

Ada beberapa jenis meja yang dibutuhkan dalam aktifitas manusia, seperti meja kerja, meja makan, meja bar, meja kopi, meja sudut, side table, meja belajar, meja santai, dll. Material dasar atau bahan baku yang digunakan untuk membuat meja dalam perkembangannya juga bermacam-macam. Pada awalnya meja itu ada yang dibuat dari batu, logam dan kayu, namun bahan yang paling fleksibel, aman, nyaman dan ramah lingkungan adalah kayu. Kayu juga ada kayu. berupa bahan baku utama bahan pembantu (sekunder), perlengkapan (sekrup, paku, engsel), aksesoris dan bahan finishing. Bahan Baku Utama adalah kayu log/gelondongan (kayu solid) maupun kayu olahan seperti triplek atau kayu lapis/ *plywood*, *blockboard*, MDF / HDF, *partikel board* dll; sedangkan bahan pembantu (sekunder): seperti rotan, kulit, aluminium, plastik, kaca/cermin dan resin (Tentang Kayu. 2012. Diakses 28 Desember 2021)

Berdasarkan konsep *sustainability* yang menekankan pada pemanfaatan limbah kayu, tunggul kayu, kayu yang sudah mati dan dimakan rayap untuk menghasilkan furnitur yang indah, cantik, unik dan memberikan kenyamanan, salah satunya adalah meja kayu yang di kombinasikan dengan resin. Resin merupakan *eksudat* (getah) yang keluar dari berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, getah ini biasanya membeku, bisa dalam proses yang cepat maupun lambat, dan membentuk massa yang keras dan transparan (Diah Wulandari Rousdy, dkk. 2021. 261). Perpaduan kayu dengan resin akan memberikan nilai tersendiri bagi

produk, karena material yang sebelumnya tidak indah akan menjadi indah, material yang sebelumnya tidak bisa dibentuk jadi furnitur menjadi bisa, sehingga memberikan nilai tambah yang luar biasa terhadap material dan produk yang dihasilkan.

Tujuan pelatihan resin meja kayu ini adalah untuk memberikan dan membekali peserta supaya menguasai teknik mengolah kayu yang tidak termanfaatkan sebelumnya menjadi produk meja yang bagus dan punya nilai estetis. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang teknik memadukan resin dengan kayu secara kreatif, sehingga menjadi sebuah meja kayu resin yang bernilai eksotis, artistik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Di samping itu, peserta dan masyarakat di kota Bangkinang mampu mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pekerjaan sebagai pegawai negeri atau perusahaan tambang di Riau, tetapi bagaimana mereka juga bisa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitarnya, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari usaha pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas (Revika Ananda Putri, 2001: 233). Meningkatkan kemampuan SDM sangat diperlukan guna menekan tingkat pengangguran terdidik yang ada di daerah, skill mereka dipersiapkan, dilakukan pendampingan dan berkolaborasi dalam menghasilkan sebuah karya siap pakai (Rimbawati, Zulkifli Siregar, Mohammad Yusri & Muhammad Al qamari. 2021: 942.).

Pelatihan resin meja kayu ini diikuti oleh masyarakat yang

berdomisili di sekitar kota Bangkinang, terdiri dari pemuda Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Mahasiswa. Keterlibatan peserta tersebut diharapkan dapat mengasah keterampilan, kreativitas serta dapat menyiapkan peserta untuk dapat membuat furnitur yang dipadukan dengan resin, sehingga dapat berkembang menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat dari hulu hingga hilir di kota Bangkinang kabupaten Kampar, Riau. Pelatihan ini membantu peserta untuk memahami teori dan praktek mengolah kayu dan resin menjadi mebel yang berkualitas serta menjadi sarana dalam mendukung industri pariwisata dan promosi kabupaten Kampar. Disamping itu, juga untuk membantu pemuda dalam menggunakan resin dan memanfaatkan kayu yang cacat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

METODE

Pelatihan Resin Meja Kayu merupakan kegiatan yang menekankan pada penguasaan keterampilan sederhana, namun menuntut kecerdasan, kehati-hatian, kesabaran, kesungguhan dan kreatifitas untuk mengolah kayu-kayu yang mempunyai lobang-lobang akibat pelapukan alami, yang mana menurut masyarakat umum sudah dianggap kayu tidak berguna atau kayu cacat. Adapun metode yang digunakan dalam memberikan pelatihan kepada peserta itu adalah metode presentasi, diskusi, latihan dan demonstrasi *serta diiringi dengan pendekatan partisipasi aktif dalam pelatihan.*

Pertama dilakukan adalah menjelaskan mengenai pengertian resin dan jenis-jenisnya. Kemudian dijelaskan bahan dan alat yang dipakai untuk membuat meja kayu kombinasi

resin ini. Metode presentasi dan diskusi dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta pelatihan tentang pentingnya keterampilan resin meja kayu di kota Bangkinang. Metode latihan dan demonstrasi dilakukan pada saat peserta pelatihan memasuki tahapan praktek. Metode ini sangat penting, karena untuk menguasai keterampilan resin untuk furnitur, terutama meja kayu secara teknis. Latihan ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga peserta pelatihan benar-benar menguasai keterampilan resin untuk mebel dengan baik. Peserta pelatihan resin untuk mebel diberi kesempatan untuk menerapkan teknik resin pada meja kayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan resin meja kayu dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari tanggal 01 s.d 04 Juli Tahun 2021 yang bertempat di Sanggar Kayu Datuk Ismail Kota Bangkinang. Para peserta pelatihan terdiri dari Pemuda KNPI, Satpol PP dan mahasiswa yang berdomisili di sekitar kota Bangkinang. Fokus kegiatan adalah membuat furnitur dengan mengkombinasikan kayu dengan resin yang di khususkan pada meja tamu. Meja yang dibuat ada 3 buah yang dikerjakan secara berkelompok, yaitu dua meja tamu dan satu meja santai. Kelompok 1, terdiri dari Ajo, Jefrizal, M.Rajes; kelompok 2, terdiri dari Sumarno, Andi Pardi, Iskandar; dan kelompok 3, terdiri dari Khairul Azli, Muhammad Rusdi, Hendri, dan Halim.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyampaikan materi tentang resin, pengenalan bahan dan peralatannya serta langkah-langkah dalam mengolah kayu yang akan dicor dengan resin. Kedua, dilanjutkan dengan pengecekan alat dan bahan yang

akan digunakan dalam pelatihan. Ketiga, dilakukan pengolahan kayu, yang diawali dengan pemotongan dan pengetaman, kemudian kayu dibersihkan dengan amplas/ mesin gerinda, setelah itu bersihkan dengan menggunakan kuas atau kain bekas yang kering dari debu. Keempat, menyiapkan bingkai/cetakan (*molding*) sesuai ukuran daun meja tamu 60 cm x 120 cm dan meja santai 80 cm x 180 cm. Kelima, pencampuran resin dengan catalys dengan perbandingan 10: 1. Keenam, mencorkan resin pada kayu, kegiatan ini diawali dengan memoleskan resin SHCP 2666 secara tipis pada permukaan kayu (*primary bonding*), kemudian kayu tersebut disusun pada molding, setelah itu baru proses pengecoran dengan resin (*secondary bonding*) secara bertahap, minimal tiga tahapan (lapisan pertama tipis dengan ketebalan maksimal 1 cm, setelah lapisan kedua dengan ketebalan sedang yaitu maksimal 1.5 cm dan terakhir lapisan total dengan ketebalan sedang yaitu maksimal 2.5 cm). Ketujuh, setelah pengecoran total, resin ditunggu kering selama 5 jam, kemudian dilanjutkan dengan pengamplasan dengan gerinda mesin dari amplas kasar sampai halus. Kedelapan menyiapkan kaki meja setinggi 40 cm dengan bahan kayu gelondongan berukuran sedang, Kesembilan, proses merangkai dan meja resin dengan kaki meja. Kesepuluh, proses *finishing* dengan cat duco PU FlashClear.

Adapun rincian kegiatan selama pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama, Hari Kamis Tanggal 01 Juli 2021, Jam 13.00-16.00 WIB

Kegiatan pelatihan mulai pukul 13.00-14.00 WIB, diawali dengan pembukaan oleh kepala Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar bapak Ir. Zulia Darma. Selanjutnya, sambutan Ketua DPD KNPI Kabupaten Kampar, Bang Abu Nazar; dan kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ketua Panitia Pelatihan Resin Meja Kayu-bapak Bambang Budiharjo, SE, MSi. (Kabid Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kampar).



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Resin Meja Kayu oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar (Foto: Yandre Nasril, 2021)

Pada pukul 14.15-15.20 WIB, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang resin dan meja kayu, memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan tentang resin dan jenis-jenis resin serta karakternya. Selanjutnya penjelasan tentang bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat meja kayu kombinasi dengan resin selama pelatihan serta penjelasan materi terkait dengan keselamatan kerja. Hal itu dilakukan karena peserta pelatihan pada umumnya masih awam tentang resin meja kayu.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan, 1 Juli 2021(Foto: Yandre Nasril, 2021)

Alat	
1. Meteran	10. Klem F
2. Palu karet	12. Amplas listrik
3. Bor tangan	13. Gerinda tangan (Angel Grinding Wheel)
4. Paku tembak	14. Alat tes kekeringan kayu (masure meter)
5. Kamproser	15. Multiplek 1,8Mm
6. Plastik kaca	16. Timbangan digital
7. Lakban besar	17. Gelas ukur
8. Router	18. Alat keselamatan kerja (kaca mata, sarungtangan karet dan masker, vacuumcleaner
9. Palu besi	
10. Kain lap	

Gambar 3. Materi Bahan yang Diperlukan Dalam Membuat Resin Meja Kayu (Sumber: Amrizal, 2021)

Bahan	
1. Resin (epoxy/polyester)	8. Kertas amplas gret: 80, 100, 150, 240, 400 dan 600
2. Hardener	9. Kertas amplas meteran P240
3. Catalyst	10. Silikon lem tembak kaca/akuarium (Silikon Cair/RTU Rubber
4. MMA	11. Tinner
5. Pewarna (PIGMENT dan DYE Ink -> Metallic powder, glitter)	12. Paku 1,5 inc
6. Anti bubble	
7. Kobalt	

Gambar 4. Materi Alat yang Diperlukan Dalam Membuat Resin Meja Kayu (Sumber: Amrizal, 2021)



Gambar 5. Materi Keselamatan Kerja (Sumber: Amrizal, 2021)

Selanjutnya, penjelasan materi tentang langkah-langkah dalam membuat meja kayu dengan resin, sebagai berikut:

1. Tetapkan ukuran meja resin, yaitu: 50 cm x 40 cm x 60 cm.
2. Buat potongan kayu yang akan digunakan sebagai bagian permukaan meja. Setebal 5 cm, baik ukuran yang besar maupun kecil.

3. Buat kaki meja serta alas yang akan menjadi bagian untuk merekatkan potongan-potongan jati yang telah dibuat.
4. Buat cetakan (*molding*) disekeliling sisi bagian atas meja dengan ukuran 40 cm x 60 cm
5. Susun setiap bagian potongan kayu, jika ada rongga yang masih besar masukkan potongan yang kecil.
6. Pastikan pula, posisi mejanya rata, agar adonan resin saat mengeras tidak miring.
7. Siapkan adonan resin dan katalis (*hardener*). Dengan perbandingan 1 kg resin dengan hardener 350 gram (berbeda jenis resin, beda pula perbandingannya), kemudian aduk sampai merata, tambahkan anti-bubble untuk menghilangkan gelembungya
8. Tuangkan resin pada bagian sela-sela diantara potongan kayu secara merata.
9. Proses pengerasan membutuhkan waktu minimal 5 jam agar mendapatkan resin dan kayu menyatu dengan sempurna
10. Amplas permukaan meja hingga halus. Proses pengamplasan lakukan dengan mesin gerinda dengan menggunakan mata amplas dengan grit kertas amplas 80, 180, 400 hingga 1.200.

Pada pukul 15.25-16.00 WIB, peserta pelatihan diarahkan untuk

mengenali bahan kayu dan memilih kayu yang layak untuk diproses menjadi meja kombinasi dengan resin pada hari berikutnya.



Gambar 6. Pemilihan Kayu yang Digunakan Untuk Resin Meja Kayu
(Foto: Yandre Nasril, 2021)

Pertemuan Kedua, Hari Jum'at Tanggal 02 Juli 2021, Jam 08.00-16.00 WIB

Pada pertemuan kedua merupakan tahapan proses pengolahan kayu, pada tahap ini peserta mulai membersihkan kayu, memotong, mengerinda kayu dan mengamplas kayu. Ini merupakan tantangan berat oleh peserta pelatihan, karena mengolah kayu yang tidak biasa digunakan untuk membuat mebel pada umumnya, kayunya banyak belubang, banyak bagian yang lapuk dan banyak bagian yang tidak rata sebagaimana papan biasa. Hal itu menuntut kesabaran, kehati-hatian, tekad dan kemauan yang tinggi dalam bekerja. Secara umum untuk memulai sesuatu, memang tidak terlepas dengan kendala di lapangan, namun demikian kendala hanya ditemui pada tahap-tahap awal.



Gambar 7. Proses Pengolahan Kayu yang Digunakan untuk Resin Meja Kayu (Foto: Yandre Nasril, 2021)

Bagi peserta yang sudah selesai merapikan kayu, kemudian dilanjutkan pada tahapan membuat *molding* untuk daun meja, yaitu membuat cetakan untuk cor resin dengan menggunakan multiplex tebal 1,8 cm. Ukuran daun meja tamu 60 cm x 120 cm cetakannya 64 cm x 124 cm dan ukuran daun meja santai 80 cm x 180 cm cetakannya 84 cm x 184 cm.

Selama waktu proses menyablon dilakukan, peserta pelatihan berhasil menjalankan pelatihan dengan baik, dari proses awal sampai akhir peserta pelatihan bersemangat dan sangat senang. Peserta semuanya dapat menyelesaikan proses pengolahan kayu sampai pembuatan moding pada hari kedua pelatihan.

Pertemuan Ketiga, Hari Sabtu Tanggal 03 Juli 2021, Jam 08.00-16.00 WIB

Pertemuan ketiga merupakan tahapan proses *treatment* atau *coating*, yaitu proses megolesi permukaan kayu secara tipis (*primary bonding*) dengan menggunakan resin SHCP 1668 bening (resin polyester) atau resin epoxy yang kentanya, fungsinya agar resin mencapai pori-pori kayu dan tentunya akan memperkuat ikatan resin terhadap kayu. Untuk langkah ini campuran resin dan *catalys* tidak perlu banyak. Resin

yang sudah tercampur *catalys* sangat cepat mengeras dan mengharuskan kita melakukan pelapisan dengan cepat.



Gambar 8. Hasil Proses Treatment dengan Resin (Foto: Yandre Nasril, 2021)

Pada tahap berikutnya adalah proses pengecoran dengan resin secara bertahap, atau yang disebut dengan proses *secondary bonding*. *Secondary bonding* yaitu cara menuang resin setebal 2 mm ke dalam *molding* secara merata. Agar resin merata ke permukaan *molding*, gunakan rakel untuk membantu meratakan resin ke seluruh permukaan kayu, apabila ada permukaan yang belum tertutup, kita bisa menuang resin sedikit demi sedikit hingga rata. Selanjutnya, setelah lebih kurang 30 menit letakkan kayu yang sudah dilapisi resin ke dalam *molding* dan tuangkan resin pada bagian sela-sela diantara potongan kayu secara bertahap, minimal tiga tahap untuk mencapai ketebalan daun meja 5 cm. Tahap pertama setebal 1 cm; tahap kedua setelah 1 jam tuangkan lagi resin setebal 1.5 cm; tahap ketiga atau terakhir setelah 2 jam tuangkan lagi resin setebal 2.5 cm. Sesudah itu, untuk proses pengerasan resin agar bagus membutuhkan waktu minimal 6 jam agar mendapatkan resin dan kayu menyatu dengan sempurna.



Gambar 10. Proses Pengecoran Resin
(Foto: Yandre Nasril, 2021)

**Pertemuan Keempat, Hari
Minggu Tanggal 04 Juli 2021, Jam
08.00-16.00 WIB**

Pada pertemuan keempat, yaitu pertemuan terakhir dalam pelatihan ini merupakan tahapan *finishing*, pada tahap ini diawali dari mengontrol daun meja terkait dengan kemungkinan ada resin yang retak, belum rata dan kemungkinan ada gelembung-gelembung kecil pada resin. Kalau ditemukan hal-hal demikian, maka perlu disisip lagi resinnya, bagian yang retak atau tidak rata diisi lagi dengan resin dan kalau ada gelembung, dibersihkan gelembungnya kemudian diisi lagi dengan resin. Selanjutnya, amplas permukaan meja hingga halus. Proses pengamplasan dilakukan dengan mesin gerinda dan menggunakan kertas amplas *grit* 80 untuk amplas pertama, *grit* 100 untuk amplas yang kedua, *grit* 180 untuk amplas yang ketiga, *grit* 240 untuk amplas yang keempat, dan *grit* 400 untuk amplas yang terakhir. Setelah itu, di sempurnakan dengan memberikan cat Duco Danagloss PU Flash Clear 1 Kg.



Gambar 9. Salah Satu Hasil Daun Meja yang
Sudah di Cor Resin pada Tahap Ketiga
Setebal 2.5 Cm (Foto: Yandre Nasril, 2021)

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pelatihan “Resin Meja Kayu” yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau sebagai implementasi salah satu dari 17 (Tujuh Belas) Sub Sektor Pariwisata yaitu dalam bidang “Kriya”. Pelatihan dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari tanggal 01 s.d 04 Juli Tahun 2021 berjalan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Peserta dapat menguasai dan menerapkan keterampilan yang didapatkannya selama kegiatan tentang resin untuk furnitur kayu. Para peserta pelatihan terdiri dari Pemuda KNPI, Satpol PP dan mahasiswa yang berdomisili di sekitar kota Bangkinang.

Pembuatan meja kayu yang dikombinasikan dengan resin adalah suatu usaha untuk mengiatkan potensi ekonomi kreatif (ekraf) yang ada di lingkup Kabupaten Kampar. Berkaitan dengan itu, Kabupaten Kampar sebagai daerah yang potensial untuk mengembangkan UMKM di bidang

kriya, karena daerahnya punya potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama kayu. Di samping itu, potensi objek wisata yang banyak, baik keindahan alam maupun budaya sebagai destinasi wisata unggulan di Provinsi Riau belum banyak dikelola dan dipromosikan. Melalui pelatihan pembuatan resin meja kayu sebagai salah satu usaha dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif di Kabupaten Kampar. Melalui pelatihan ini peserta diharapkan mampu mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pekerjaan sebagai pegawai negeri atau perusahaan, tetapi mereka juga bisa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitarnya, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Staf, Kasi dan Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Provinsi Riau selaku pelaksana kegiatan “Pelatihan Resin Meja Kayu” pada Sub Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata Tahun Anggaran 2021 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, terhitung sejak tanggal 01 s.d 04 Juli 2021 di Kota Bangkinang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar selaku Penanggung jawab kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Yunus (2011). Sustainable Product. Majalah Trend Living, Volume 06 Edisi 03 - 2011.

Hana, Yomi. (2017). "Siapa yang Pertama Kali Membuat Meja?". <https://bobo.grid.id/read/08679017/siapa-yang-pertama-kali->

membuat-meja. Diakses 28 Desember 2021.

Hafidh, Tian. (2017). “Membuat Meja 'Ngopi'; Perpaduan Potongan Akar Jati dan Resin”.<https://steemit.com/art/@harock/membuat-meja-ngopi-coffee-table-perpaduan-potongan-akar-jati-dan-resin-955e23f5fcce4>. Diakses 17 Juni 2021.

Kepala KPHP Model Unit XVIII Kampar Kiri. (2014). Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (RPHJP KPHP) Model Unit XVIII Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2015 - 2024. http://kph.menlhk.go.id/sinpasdo/public/RPHJP/RPHJP_KAMPAR_KIRI.pdf. Diakses 29 Desember 2021

Putri, R.A. dkk. 2001. Pelatihan Pembuatan Masker Reusable Berbahan Dasar Kain Perca untuk Menciptakan Peluang Usaha IRT di Desa Klumpang Kampung Gg. Mawar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM). 27 (3), 232-237.

Rimbawati, Zulkifli Siregar, Mohammad Yusri & Muhammad Al Qamari. 2021. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Melalui Usaha Batik Sawah MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 934-943

Rousdy, Diah Wulandari, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat Perempuan Desa Sengkubang Kabupaten Mempawah Melalui Pembuatan Kerajinan Resin dan Totebag Ecoprinting. Jurnal

Pengabdian Kepada Masyarakat
27(3), 258-262.

- Sugiantoro, B., Sakura, Hartono. 2018. Penerapan Teknologi Kayu Epoxy dan Pallet Berbahan Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Unik dan Bernilai Tinggi Bagi Kelompok Pengrajin di Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Surya Masyarakat*. 1(1), 12-30.
- Tentang Kayu. (2012). "Daftar Bahan untuk Produksi Furnitur". <https://www.tentangkayu.com/2012/10/daftar-bahan-untuk-produksi-furniture.html>. Diakses 28 Desember 2021.